



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10678-10692
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit (Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor Periode 2018-2022)

Indri Dwi Rahmayanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Djuanda, Bogor

Email: indridwirahmayanti21@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit secara parsial dan simultan pada PT.Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor Periode 2018-2022, dan Untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit secara parsial dan simultan pada PT.Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan berbentuk hubungan kausal. Dalam penelitian ini Penyaluran Kredit sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,887. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 88,7% dari variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada PT.Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor Periode 2018-2022.

Kata kunci: *Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Penyaluran Kredit.*

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of Third Party Funds (DPK), Non-Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on partial and simultaneous credit distribution at PT Bank Perkreditan Rakyat in Bogor Regency for the 2018-2022 period. and To find out how much contribution Third Party Funds (DPK), Non Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) have made to partial and simultaneous credit distribution at PT Bank Perkreditan Rakyat in Bogor Regency for the 2018-2022 period. This research uses a quantitative research design with a causal relationship approach. In this research, credit distribution is the dependent variable. Meanwhile, the independent variables in this research are Third Party Funds (DPK), Non-Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR). The research results show that based on the calculation of the coefficient of determination (R Square), a value of 0.887 is obtained. This result means that there is a contribution of 88.7% from the independent variables Third Party Funds (DPK), Non Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to credit distribution at PT Bank Perkreditan Rakyat in Bogor Regency for the 2018 period. -2022.

Keywords: Third Party Funds (DPK), Non Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR), and Credit Distribution.

PENDAHULUAN

Penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali simpanan yang telah diterima dari masyarakat kepada masyarakat yang sedang memerlukan dana, berupa pinjaman selama jangka waktu yang telah ditentukan (Silalahi, 2019).

Lembaga keuangan yang saat ini mengalami perkembangan karena memiliki peran dalam pembiayaan usaha kecil menengah adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, menjelaskan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum. BPR menjadi andalan dikalangan usaha kecil karena dalam pemberian dan penyaluran kreditnya tergolong mudah dibandingkan dengan bank umum. BPR juga melayani pinjaman dalam nominal kecil yang tidak dijangkau oleh bank umum. Akan tetapi BPR memiliki beberapa kelemahan seperti sumber pendanaan dari BPR masih terbatas dan fasilitas yang diberikan oleh BPR belum mampu bersaing dengan bank umum. Dalam penyaluran kreditnya, BPR banyak bergantung dengan meminjam dana dari bank yang lebih besar, hal itu mengakibatkan bunga kredit yang ditawarkan menjadi lebih

tinggi. (Yuliningtyas, 2016). Berikut ini perbandingan penyaluran kredit Bank Umum dan BPR Tahun 2019-2021.

penyaluran kredit Bank Persero dan Bank BPD mengalami kenaikan sedangkan pada Bank Swasta Nasional turun di tahun 2020 yang kemudian naik kembali di tahun 2021 dan 2022. Pada kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri kredit yang

disalurkan turun setiap tahunnya. Untuk BPR sendiri kredit yang disalurkan mengalami kenaikan setiap tahun nya, akan tetapi pertumbuhan penyaluran kredit BPR masih rendah dibandingkan Bank Umum lainnya. Dapat disimpulkan BPR belum dapat bersaing dengan Bank Umum lainnya dalam penyaluran kredit. Penyaluran kredit menjadi kegiatan dan sumber pendapatan utama dari BPR. Selain itu, BPR berperan sebagai lembaga intermediasi yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Apabila penyaluran kredit BPR tidak optimal maka akan mengganggu peran BPR sebagai lembaga intermediasi dan juga mengganggu pendapatan BPR. Adanya persaingan dapat mempengaruhi penyaluran kredit di BPR.

Berdasarkan open data Jawa Barat, jumlah desa di Kabupaten Bogor yang memiliki Bank Perkreditan Rakyat sebanyak 66 Desa sedangkan 350 Desa tidak memiliki Bank Perkreditan Rakyat (opendata.jabarprov.go.id). Artinya, masih banyak peluang yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh BPR dalam menjalankan peran utamanya untuk menyalurkan kredit bagi masyarakat khususnya UMKM secara maksimal.

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit BPR di Kabupaten Bogor

Tahun	Jumlah Kredit	% Naik/Turun
2018	593.039.468	
2019	662.313.967	↑12%
2020	622.783.733	↓6%
2021	680.797.504	↑9%
2022	770.957.329	↑13%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Laporan Publikasi 2018-2022 (diolah kembali)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah penyaluran kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor tahun 2018-2022. Dari grafik tersebut, dapat dilihat jumlah kredit mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022. Dimana pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kredit sekitar 6%, hal ini bisa disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat mengurangi kredit kepada Bank. Akan tetapi seiring dengan pulihnya kasus Covid-19 di tahun 2021 jumlah kredit mengalami kenaikan sebesar 9% dan di tahun 2022 naik sebesar 13%.. Jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat tersebut mengindikasikan bahwa BPR di Kabupaten Bogor menunjukkan fungsi intermediasi yang baik selama 3 tahun kebelakang. Bahkan di tengah pandemi Covid-19 penyaluran kredit BPR walaupun mengalami penurunan jumlah kreditnya masih dapat dikatakan tinggi dan mencatatkan kenaikan. Dengan adanya penyaluran kredit yang baik

dan maksimal oleh BPR kepada masyarakat Kabupaten Bogor akan mendukung permodalan dan perekonomian masyarakatnya.

Kemampuan BPR dalam menyalurkan kreditnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sisi internal perbankan, antara lain diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposito Ratio* (LDR). Faktor-faktor dapat dilihat pada laporan Publikasi periode 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah DPK, NPL dan LDR BPR di Kab. Bogor

Tahun	DPK	NPL (%)	LDR (%)
2018	432.169.654	5,38%	60,39%
2019	521.626.084	7,15%	65,64%
2020	490.983.394	8,66%	56,64%
2021	544.212.181	7,94%	57,85%
2022	594.243.478	12,73%	54,93%

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui DPK mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 nilai DPK mengalami penurunan hal ini bisa disebabkan oleh pandemi Covid-19 secara global yang memberikan pengaruh terhadap perekonomian namun di tahun 2021 dan 2022 jumlah DPK pada BPR Kabupaten bogor meningkat kembali menjadi sebesar 544.212.181 dan 594.243.478. Nilai NPL mengalami kenaikan di tahun 2020 hal ini bisa disebabkan oleh pandemi dan kebijakan pembatasan sosial sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam pembayaran kredit. Lalu pada tahun 2021 nilai NPL mengalami penurunan akan tetapi belum dapat turun mencapai 5% sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 12,73%. Nilai LDR di Kabupaten Bogor tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya akan tetapi nilai LDR tidak sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh Bank Indonesia dimana menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI.2013 menyatakan bahwa 78% - 92% adalah batas aman nilai LDR dan Nilai LDR Kabupaten Bogor tahun 2018-2022 berada di bawah 78%.

Sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Apabila Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank meningkat maka penyaluran kredit di masyarakat akan meningkat, sebaliknya apabila tingkat inflasi

meningkat maka penyaluran kredit perbankan akan menurun. (Hasanudin dan Prihatiningsih, 2010: 25).

Dari uraian di atas mengenai hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa peneliti terdahulu menggunakan beberapa variabel bebas di mana hasil menunjukkan ada variabel bebas yang berpengaruh dan ada variabel bebas yang tidak berpengaruh. Sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan melakukan pengujian ulang variabel bebas tersebut Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada waktu, lokasi dan hanya tiga variabel yang masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda saja yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini akan dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor. Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengajukan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposito Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit (Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bogor Periode 2018-2022)".

METODE PENELITIAN

Objek yang akan diteliti oleh pedalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi OJK yaitu www.ojk.go.id. Periode penelitian selama lima tahun dimulai dari 2018 sampai dengan 2022. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan berbentuk hubungan sebab akibat. Penyaluran Kredit sebagai variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini ialah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposito Ratio* (LDR). Peneliti menggunakan populasi sebanyak 22 BPR yang ada di Kabupaten Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditentukan yaitu Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2018-2022, Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai informasi yang diperlukan untuk penelitian yaitu laporan keuangan dan laporan kualitas aset produktif periode 2018-2022, dan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor yang tidak dihapus dari daftar OJK dan Bank Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan Sumber data yang digunakan adalah berasal dari data sekunder. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini

didapat dari Laporan Publikasi Bank pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

Metode Pengujian Data penelitian ini ialah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji Asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas sebagai pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal, uji multikolinieritas sebagai pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen), uji heteroskedastisitas sebagai pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, dan uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

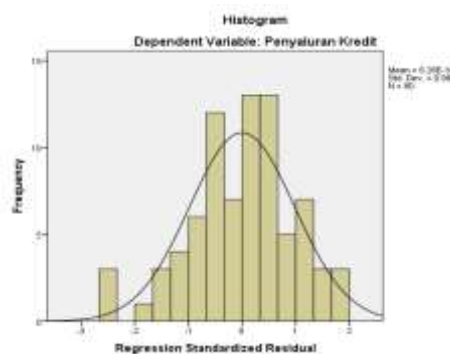
Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* serta variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit semuanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

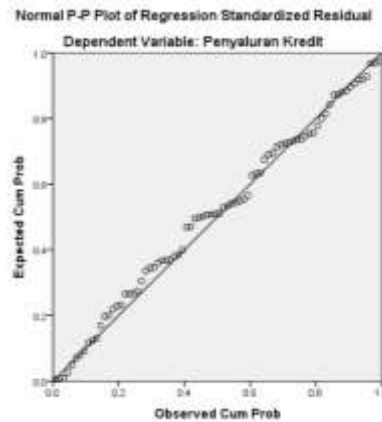
hasil pengolahan setelah dilakukan outlier sekali dengan jumlah sampel awal 85 menjadi 80 dikarenakan data tidak berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan data transform (ln) dan Outlier untuk memperbaiki data tersebut.

Analisis Grafik Histogram setelah transformasi data dan outlier



Sumber: *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2023

Grafik Normal P-Plots



Sumber: *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2023

Berdasarkan grafik histogram dan grafik probability plot tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data layak untuk digunakan. Dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan *Tolerance* dari output regresi. Suatu model regresi dikatakan terbebas dari multikolonieritas, jika memiliki *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* (*Variance Inflation Factors*) kurang dari 10.

Tabel 4.1 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPK	,745	1,342
NPL	,830	1,206
LDR	,633	1,579

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,745 dan VIF sebesar 1,342, variabel *Non Performing Loan* (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,830 dan VIF sebesar 1,206, variabel *Loan to Deposito Ratio* (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,633 dan VIF sebesar 1,579. Semua

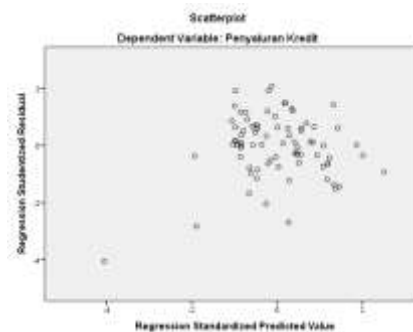
variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas dan model tersebut layak untuk dilakukan uji regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap Grafik *ScatterPlot*. Yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yaitu jika titik membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika titik tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar berikut menunjukkan bahwa titik titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi siklus pembelian bahan baku berdasarkan masukan variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

Grafik Scatter Plots



Sumber: *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2023

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan pengambilan keputusan jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$) maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,887	,42668	,946

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat terlihat bahwa nilai Durbin Watson dalam penelitian ini sebesar 0,946 yang berarti berada diantara -2 dan 2 ($-2 < 0,946 < 2$). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga data layak digunakan untuk penelitian.

Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara DPK, LDR dan NPL secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit. Adapun nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,942 ^a	,887	,42668	

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,942 yang menunjukkan bahwa nilai R (0,942) tersebut berada pada interval nilai R (0,80 – 1,000) dengan derajat kekuatan hubungan yang sangat kuat, sehingga terdapat pengaruh yang sangat kuat antara variabel DPK, NPL dan LDR secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan atau kontribusi variabel bebas (DPK, NPL dan LDR) terhadap variabel terikat (Penyaluran Kredit). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R². Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	,887	,882	,42668

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R² (R Square) sebesar 0,887 atau (88,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi DPK, NPL dan LDR sebesar 88,7%. Sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposito Ratio* (LDR) Secara Simultan terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama, yaitu DPK, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil uji simultan, nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai Fhitung sebesar 198,649 yang berarti lebih besar dari Ftabel ($198,649 > 2,72$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor periode 2018-2022.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua, yaitu DPK berpengaruh positif secara parsial terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan Thitung dengan arah positif sebesar 14,379 yang berarti lebih besar dari Ttabel sebesar 1,992 ($14,379 > 1,992$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan secara parsial

terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor periode 2018-2022. Hal ini berarti semakin tinggi Dana Pihak Ketiga pada bank tersebut, maka penyaluran kredit semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga adalah salah satu sumber dana yang membiayai kegiatan penyaluran kredit.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga, yaitu NPL berpengaruh negatif secara parsial terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan Thitung dengan arah negatif sebesar -6,354 yang berarti lebih besar dari Ttabel sebesar -1,992 ($-6,354 > -1,992$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor periode 2018-2022. Hal ini berarti, jika NPL mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan penurunan jumlah penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan adanya kredit bermasalah, jika semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai *Non Performing Loan* diatas 5% maka akan berdampak pada kredit bermasalah dan berdampak negatif pada penyaluran kredit.

Peraturan BI Nomor 17/11/PBI/2015 semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank dikategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk. Bank Indonesia mewajibkan bank melakukan penilaian kualitas aktiva dan menetapkan kualitas kredit kedalam 5 golongan yaitu Lancar, Dalam perhatian khusus, Kurang Lancar, Diragukan atau Macet. jika NPL menunjukkan nilai yang tinggi maka kinerja operasional pada bank tersebut akan menjadi terganggu, sehingga bank harus mengurangi pemberian kreditnya.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila *Non Performing Loan* mengalami peningkatan sampai melebihi batas maksimal (5%), maka dapat digolongkan sudah terdapat tunggakan dalam pengembalian kredit oleh nasabah kepada bank. Dengan demikian meningkatnya *Non Performing Loan* akan menyebabkan penyaluran kredit menurun, sehingga kredit selanjutnya tidak dapat tersalur dengan baik ke Masyarakat.

4. Pengaruh *Loan To Deposito Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat, yaitu LDR berpengaruh positif secara parsial terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) dan Thitung dengan arah positif sebesar 6,451 yang berarti lebih kecil dari Ttabel sebesar 1,992 ($6,451 > 1,992$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor periode 2018-2022. Hal ini berarti semakin tinggi nilai LDR pada bank tersebut, maka penyaluran kredit semakin meningkat. Banyaknya kredit yang diberikan akan sangat dipengaruhi oleh dana yang diterima oleh bank, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada besar kecilnya rasio LDR. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 31 Mei 2004 LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan faktor yang cukup penting bagi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menaga rasio LDR pada tingkat yang aman sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80% - 110%. Pengelolaan LDR yang optimal menunjukkan bank memiliki optimisme yang tinggi dengan keuntungan yang akan didapat yang nantinya digunakan untuk kepentingan bank sendiri maupun untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Tingginya LDR akan berdampak pada meningkatnya penyaluran kredit yang menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan optimal (Mamangkey dkk, 2021).

5. Kontribusi Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposito Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Untuk melihat besarnya kemampuan atau kontribusi variabel bebas (DPK, NPL, dan LDR) terhadap variabel terikat (Penyaluran Kredit) dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi dengan melihat nilai R^2 (*RSquare*). Pada penelitian ini nilai R^2 (*RSquare*) menunjukkan hasil sebesar 0,887 atau 88,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi DPK, NPL, dan LDR sebesar 88,7%. Sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam metode penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor periode 2018-2022.
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor periode 2018-2022.
3. Variabel *Loan To Deposito Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor periode 2018-2022.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor periode 2018-2022.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,887 atau (88,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi DPK, NPL dan LDR sebesar 88,7%. Sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alitu dkk. 2020. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Perbankan Di Sulawesi Selatan Periode 2014:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 2 No.2, 142-151.
- Amrozi dan Sulistyoni. 2020. Pengaruh DPK, NPL, CAR dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal PETA (Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi)* Vol. 5 No.1 e-ISSN 2528-2581, 85-98.
- Aristyani dkk. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Indonesia Periode 2011-2017. *Warmadewa Economic Development Journal* Vol.2 No.1, 36-43.

- Bioshop, Panta. 2018. *Non Performing Loans & Bank Profitability: Study of Joint Venture Bank in Nepal. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR), Vol. 42 No.1, 151- 165*
- Budisantoso dan Nuritmo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.*
- Brigman, Eugene F dan Joel F Houaton. 2001. *Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.*
- Chandarin, G., 2017, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.*
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.*
- Ghozali, I., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hantono. 2017. *Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposito Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) Listed in Banking Indonesia Stock Exchange. International Journal of Education and Research Vol.5 No.1 ISSN: 2411-5681, 69- 80.*
- Hasanudin, Mohamad dan Prihatiningsih. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, NPL, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR Di Jawa Tengah. Jurnal TEKNIS Vol.5*
- Igarniwau. 2019. *Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2 e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507, 71-81*
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi Cetakan keduabelas. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.*
- Kieso. Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting, IFRS Edition. Second Edition. United States: WILLEY.*
- Langodai dan Lutfillah. 2019. *The Influence Of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans To Credit Distribution On The Indonesia Stock Exchange. Research In Management and Accounting. VOL. 2 NO. 1, 14-25*
- Mamangkey dkk. 2021. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Jumlah*

- Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Ojk Indonesia Periode 2011-2018. Jurnal EMBA Vol. 9 No. 1 ISSN 2303- 1174, 887-897.
- Melinda dkk. 2021. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 2 No.1 ISSN: 1411-8939 (online) ISSN/22548-4236 (print), 34-41.
- Mesrawati dkk. 2020. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. COSTING: *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 4 Nomor 1 e- ISSN : 2597-5234, 109-116.
- Nasedum dkk. 2020. Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Sulutgo Pusat Manado Periode 2011-2018. Jurnal EMBA Vol.8 No.1 ISSN 2303-1174, 606 – 616.
- Silalahi, Rotua. 2019. Analisa Profitabilitas Yang dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). Universitas Komputer Indonesia.
- Sopilah dkk. 2020. *The Effect Of Third Party Funds, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loans And Return On Assets On The Amount Of Credit Distribution* (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.). Universitas Sebelas April Sumedang
- Sudirman, I Waryan. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, A. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 2 No. 3, 169-186.
- Yuliningtyas, Priyantika. 2016. Strategi Peningkatan Penyaluran Kredit Berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan dan Faktor Eksternal BPR di Kabupaten Bogor. Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol.8, No 2, 154- 168.